BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai pendidikan karakter menyebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengeksplorasi potensi kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Direktorat Jenderal kelembagaan IPTEK & DIKTI Kementrian Riset, 2022).

Pendidikan karakter bertujuan untuk mewuju dkan bangsa yang pekerja keras, berdaya saing, berakhlak mulia, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang secara dinamis, dan berwawasan iptek, serta menanamkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. sesuai Pancasila. Diharapkan siswa lebih mampu menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan melalui pendidikan, mengembangkan akhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial. Mengembangkan karakter moral siswa di kelas dapat membantu mengurangi perilaku negatif siswa (Idris, 2019).

Peran bimbingan agama sangatlah berpengaruh dalam mambentuk karakter siswa untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa, membentuk akhlakul karimah, Ilmu agama dan nilai moral sebagai pondasi dalam membimbing siswa dalam meraih cita-cita (Hadi et al., 2020). Bimbingan bisa diartikan dengan arahan yang diberikan oleh pembimbing untuk membantu orang lain atau individu sehingga seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Agama merupakan hubungan yang terkait antara manusia dengan

Yang Maha Esa. Ibadah merupakan komunikasi yang efektif dalam keterkaitannya dengan Yang Maha Esa (Novitasari et al., 2021).

Aspek-aspek pendidikan agama antara lain: aspek kognitif (kegamaan), aspek efektif (membentuk sikap), dan aspek psikomotorik (mengontrol perilaku) yang diharapkan dalam pendidikan agama yaitu menghasilkan kepribadian yang utuh, mengarahkan manusia menjadi makhluk yang beriman kepada Allah swt. Pendidikan agama yang dimaksud adalah pendidikan non formal atau Madrasah Diniyah yang artinya seluruh aktivitas yang terstruktur yang dilakukan di luar sekolah formal yang mengajarkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai ajaran agama Islam (Sudjana, 2004).

Peran guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa. Peran yang harus dilaksanakan oleh guru adalah memberikan bimbingan kepada siswa-siswa dengan baik, seperti halnya disiplin dan beperilaku baik. Sekolah yang aman dan tertib terbentuk jika guru mampu membimbing dan mengarahkan siswa-siswanya agar senantiasa mematuhi peraturan yang ada di dalam madrasah.

Perilaku yang negatif atau kurang pantas yang dilakukan oleh siswa seperti halnya mengolok-olok sesama teman, berbicara kasar dan tidak sopan, mengerjai teman saat belajar, terlambat masuk ke dalam kelas, membuang sampah sembarangan, tidak memberikan salam kepada guru, dan dalam pergaulannya tidak baik. Kekawatiran terjadi bila tumbuh dalam kondisi tidak berkarakter, maka perlu adanya bimbingan atau mengarahkan siswa-siswa agar menjadi siswa-siswa yang berkarakter baik dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di Madrasah Diniyah. Guru dalam mendidik siswa tidak sebatas ilmu pengetahuan (umum), tetapi juga memberikan penanaman moral yang positif bagi siswa dalam pembentukan karakter.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Islamiyah yang terletak di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal merupakan Madrasah Diniyah yang sistem kegiatan belajar mengajarnya sudah menerapkan nilai-nilai

karakter seperti: berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mematuhi setiap perintah gurunya, membiasakan diri menyapa dan mengucapkan salam, berkata sopan dalam bicara kepada orang lain, membimbing dan membiasakan siswa shalat ashar berjamaah di masjid, dan lain sebagainya. Pembimbing sebaik mungkin mendidik siswa sehingga dapat menjadi siswa yang mempunyai karakter yang baik. Pembimbing juga memberikan contoh keteladanan yang baik, dan menerapkan pembiasaan terhadap siswa secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupannya.

Menurut Munir (2009) proses bimbingan agama dalam madrasah menggunakan berbagai metode, antara lain metode keteladanan dan metode nasihat. Metode keteladanan yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pembimbing dengan menerapkan nilai-nilai positif dan baik sehingga dapat ditiru. Metode nasihat yaitu mengingatkan kepada siswa mengenai kebaikan dan keburukan yang dilakukannya pasti ada konsekuensinya dan pembelajaran yang di berikan kepada siswa memberikan petunjuk yang benar sesuai dengan syariat Islam (Hasanah, 2017).

Hal yang harus diperhatikan dalam memberikan bimbingan agama di madrasah setelah metode agama adalah teknik.Teknik bimbingan agama berlandasan pada penanaman penjiwaan individu dalam menyelesaikaan masalah kehidupannya dan mengarahkan individu dalam mengatur pola hidup yang agamis. Teknik bimbinan agama yang pertama *Spiritualism method* yaitu teknik yang berlandasan dengan nilai-nilai yang berpusat kepada Tuhan Maha Esa, Kedua *Client-centered method* yaitu teknik yang memfokuskan terhadap kemampuan dan tanggung jawab individu untuk menemukan jalan keluar menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan ini pembimbing akan lebih mengetahui mengenai perasaan yang dialami oleh individu (Hasanah, 2017).

Upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan tahapan-tahapan seperti berikut: Yang pertama, Mengintruksikan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, Kedua, Membimbing siswa dalam

menerapkan nilai-nilai positif supaya bisa membedakan mana yang haq dan bathil. Hal ini bisa berbarengan dengan memberikan penghargaan, niat sebagai landasan dalam memulai tindakan dan perbuatan, berprasangka baik, dan mencegah nilai-nilai yang buruk.

Menurut Sulhan (2010) langkah-langkah madrasah dalam mengembangkan karakter siswa seperti: a.)Menerapkan nilai-nilai karakter disetiap pembelajarannya terhadap siswa seperti: memberikan contoh kepada siswa tetang hal positif dan memberikan bonus dalam hal positif kepada siswa, b.) Pengawasan terhadap siswa sebagai tindakan madrasah dalam membentuk karakter siswa, c.) Keluarga adalah sekolah pertama anak dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter anak, sehingga orang tua boleh memberikan penilaian terhadap anaknya mengenai karakternya (Subianto, 2013).

Berdasarkan pembahasaan tersebut, peneliti mengkaji lebih mendalam dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Bimbingan Agama dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah Islamiyah desa Bengle kecamatan Talang kabupaten Tegal".

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Implementasi bimbingan agama dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Islamiyah di desa Bengle kecamatan Talang kabupaten Tegal.

b. Kebermanfaatan bimbingan agama dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Islamiyah di desa Bengle kecamatan Talang kabupaten Tegal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka diperlukan pembatasan masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini digunakan

untuk menghindari terjadinya pembahasan-pembahasaan diluar ruang lingkup penelitian dan pembahasan didalamnya menjadi akurat. Penelitian yang akan dikaji adalah bagaimana implementasi bimbingan agama dalam membentuk karakter siswa di madrasah diniyah takmiliyah islamiyah di desa Bengle kecamatan Talang kabupaten Tegal.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama yang digunakan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Islamiyah di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?
b. Bagaimana strategi bimbingan agama dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Islamiyah di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?
c. Bagaimana kebermanfaataan bimbingan agama dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Islamiyah di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama yang dilakukan dalam membentuk karakter suswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Islamiyah di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
2. Untuk mendeskripsikan strategi bimbingan agama dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Islamiyah di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
3. Untuk mendeskripsikan kebermanfaatan bimbingan agama dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Islamiyah di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
   a. Diharapkan dapat memberikan wawasan dalam proses bimbingan dan penyuluhan Islam dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan supaya menjadi lebih baik lagi.
   b. Diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan untuk riset suatu bidang keagamaan kedepannya.
2. Secara praktis
   a. Bagi peneliti

      Dapat dijadikan sebagai referensi serta ilmu pengetahuan yang di amalkan kepada masyarakat.
   b. Bagi siswa

      Untuk memotivasi siswa menjadi siswa yang cerdas, bertanggung jawab, jujur dan berakhlak mulia.

E. Literature Review/Penelitian Terdahulu

1. Nur Syita Salamah (2020) dalam skripsinya "Implementasi Bimbingan Agama Dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak Di Pondok Yatim Piatu Dan Dhuafa *Dhaar El-Yaqin*". Latar belakang penelitian ini dapat didenifisikan bahwa karakter yang tumbuh dan berkembang melalui lingkungan sosial tempat tinggal anak yatim dhuafa itu sendiri dan orang tua yang hanya fokus terhadap pendidikan formal dan ekonomi sehingga kehidupan tumbuh anak menjadi buruk dan nakal yang mana tiada mengenal pendidikan karakter. Penelitian ini mengunakan pendekatan deskriptif, yang mana yang data didapat dalam penelitiannnya dari perkataan catatan yang diperoleh dari aktivitas manusia yang diamati. Pembahasan tersebut menghasilkan mengenai strategi bimbingan agama yang diberikan serta diperoleh dari aktivitas manusia yang diamati. Pembahasan tersebut menghasilkan mengenai strategi bimbingan agama yang diberikan serta diterapkan oleh pembimbing yaitu strategi bimbingan

agama melalui penugasan, pembiasan, pengawasan, pengarahan serta peneladanan, hukuman atau sanksi dan hasil implementasi bersifat positif karena berhasil membentuk karakter siswa menjadi siswa yang baik.

Persamaan penelitian antara Nur Syita Salamah dengan yang ditulis peneliti adalah Penerapan nilai-nilai karakter siswa dan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif bersifat deskriptif. Nur Syita Salamah dalam penelitianya menggunakan anak yatim piatu dalam pengambilan informannya, sedangkan peneliti menggunakan siswa madrasah dinyah sebagai informannya. Manfaat membaca penelitian Nur Syita Salamah adalah Peran bimbingan agama sangatlah penting dalam perkembangan anak, bukti nyata perubahan karakter anak setelah mengikuti bimbingan agama dan terciptanya anak-anak generasi muda untuk meraih prestasi masa depan yang baik dan juga bisa membangun bangsa Indonesia yang bermartabat karena memiliki karakter yang baik.

2. Faridatun Nur Azizah (2021) dalam penelitian yang berjudul "Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa (Studi kasus di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar Tahun 2020/2021". Latar belakang yang dapat didenifisikan dalam penelitian tersebut adalah pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pondasi awal yang dibutuhkan dalam membangun karakter siswa. Karakter yang berkualitas di bentuk sejak dini karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Beberapa peserta didik masih terdapat kurangnya dalam berperilaku baik seperti di dalam berpakaian dan tidak sopan terhadap pendidik, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab sebagai peserta didik. Oleh karenanya MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar menerapkan kegiatan di dalam sekolah. Upaya dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berkarakter. Penelitian bersifat kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Pembahasan tersebut menghasilkan pendidikan karakter sangatlah penting untuk kehidupan peserta didik karena untuk

kebiasaan peserta didik dirumah ataupun lingkungan. Pembentukan karakter siswa disiplin peserta dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode keteladanan dan metode ceramah dan memberi sanksi atau hukuman . Hal ini dibutuhkan agar peserta didik disiplin dalam kegiatan. Hukuman yang diberikan seperti menghafal doa-doa sehari dan surat-surat pendek. Pembentukan karakter tangung jawab menggunakan metode pemberian tugas dan metode pendekatan dan dukungan dari orang tua sangatlah penting didalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter jujur peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan. Metode yang digunakan penugasan, pendekatan dan pembiasaan.

Persamaan Penelitian antara Faridatun Nur Azizah dengan peneliti adalah fokus dalam penelitannya terhadap nilai-nilai karakter dan menggunakan kualitatif dengan studi kasus dalam pnelitiannya. Faridatun Nur Azizah dalam penelitiannya menggunakan siswa MI Wahid Hasyim sebagai informannya, sedangkan peneliti menggunakan siswa Madrasah Diniyah sebagai informannya. Manfaat membaca Penelitian Faridatun Nur Azizah adalah Pelaksanaan dalam membentuk karakter siswa, pentingnya Pembimbing dalam penerapannya menggunakan bimbingan agama dana memiliki perubahan perilaku menjadi lebih baik dalam karakter disiplin, tanggung jawab, dan jujur dan diharapkan sebagai pondasi untuk generasi masa depan.

3. Muhibbah, Mawardi Siregar, Sabrida Ilyas (2020) dalam Jurnalnya "Metode bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak". Latar belakang dalam penelitian ini dapat didenifisikan bahwa pentingnya peran pembimbing dalam membina akhlak anak yatim piatu atau ditinggal orang tuanya yang masih minim dalam berperilaku baik yang ada dalam dirinya sehingga menjadi anak yang mandiri dan berakhlak yang baik. Penelitian

bersifat deskriptif, penelitian terhadap individu atau lebih untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pembahasan tersebut menghasilkan metode-metode yang digunakan pembimbing Islami dalam membentuk akhlak anak panti asuhan al-Hakim Paya Kulbi kabupaten Aceh tamiang yaitu menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan ceramah dan terbentuknya akhlak yang baik pada anak, gemar mengaji dalam sehari-hari, meningkatnya kerajinan dan kemandirian pada diri anak panti. Manfaat membaca penelitiannya yaitu Memberikan wawasan mengenai Penerapan yang diberikan kepada anak yang efektif di panti asuhan al-Hakim Paya Kulbi kabupaten Aceh tamiang seperti metode keteladanan (bertutur kata lembut dan sopan), pembiasaan (sholat dan piket dengan tepat waktu dan disiplin), dan ceramah (Menjelaskan Amar Ma'ruf Nahi Munkar). Sehingga anak berkembang dan memiliki peningkatan dalam agama dan karakter.

Persamaan penelitian yang ditulis Muhibbah, Mawardi Siregar, Sabrida Ilyas dengan peneliti adalah menerapkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan perbedaan Muhibbah, Mawardi Siregar, Sabrida Ilyas Menjelaskan tentang metode bimbingan agama sedangkan peneliti menjelaskan tentang pelaksanaan, strategi, dan manfaat bimbingan agama dalam membentuk karaakter siswa. Manfaat membaca penelitian adalah penerapan pembentukan karakter menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan ceramah memperoleh dampak positif terhadap siswa sehingga berperilaku baik dan bertanggung jawab atas bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing terhadap siswa.

F. Tinjauan Teori

1. Bimbingan Agama

Bimbingan menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti "*guidence*" yang berarti pedoman atau petunjuk. Sedangkan bimbingan

menurut istilah yaitu memberikan pengawasan, pengontrolan dalam mengarahkan seseorang, individu atau orang lain menjadi lebih baik. Agama menurut Harun Nasution adalah keyakinan dengan sepenuh hati dengan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, keyakinan sepenuh hati bahwa Tuhan yang menciptakan dan mengontrol seluruh aktivitas manusia yang mereka sadari maupun tidak sadar, dan beriman kepada sang pencipta dan mengamalkan segala sesuatu yang diajarkan oleh Tuhan kepada utusannya (Nahar et al., 2020).

Bimbingan agama merupakan upaya menasehati atau mengingatkan terhadap individu atau orang lain supaya kehidupannya selalu terjaga dari nilai-nilai keagamaan agar merasakan nikmat surga kelak nanti (Musnamar, 1992).

2. Karakter

Menurut Thomas Lickona (1991) karakter merupakan catatan batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter dalam teorinya berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan tiga komponen tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, kemauan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Dalmeri, 2014).

3. Siswa

a) Pengertian Siswa

1) Siswa merupakan anak yang sedang berproses dalam pertumbuhan dan perkembang, kebutuhan sekarang belum pasti bisa sama dengan kebutuhan yang lalu.
2) Siswa merupakan orang yang memiliki tujuan dalam meraih cita-citanya di masa depan.

3) Siswa merupakan anak yang memiliki potensi diri, cita-cita kelak di masa depan, dan tujuan sehingga dalam artian tidak bisa dipaksakan dalam menentukan potensi dirinya dan tidak ada keterpaksaan dari lingkungan luar (Prihatin, 2011).

b) Karakteristik Siswa

Karakter siswa merupakan aktivitas atau keseharian yang lahiriyah dari peserta didik sebagai hasil dari aktivitas sehari-hari dan lingkungan sosialnya sehingga memperoleh cita-citanya. Perolehan tujuan belajar seharusnya di hubungkan dengan sesuai dengan karakter peserta didik sehingga pembelajannya berjalan dengan lancar atau efektif (Sardiman, 2011).

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses yang sifatnya memberikan pemahaman menggunakan analisis dengan metode riset. Penelitian ini bersifat objektif yang mana lebih fokus mendalami pada proses penelitian dan landasan teori (Khasna et al., 2020). Penelitian kualitatif yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif mengilustrasikan data secara akurat supaya mudah dipahami (Azwar, 2017).

Diharapkan peneliti dalam penelitiannya menghasilkan analisis penelitian yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi bimbingan agama dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Islamiyah di desa Bengle kecamatan Talang kabupaten Tegal.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian terhadap Implementasi Bimbingan Agama Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Islamiyah Di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 – Januari 2023.

3. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data berupa data primer dan Sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan wawancara terstruktur sesuai dengan informan yang terlibat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Islamiyah Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Data Primer dihasilkan sembilan orang yang terdiri dari satu kepala madrasah, empat wali kelas dan empat siswa madrasah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya (Afrizal, 2014). Data sekunder dihasilkan dari majalah, buku, artikel dan lain-lainnya.

4. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitinnya sesuai dengan judul Implementasi Bimbingan Agama dalam Membentuk Kar akter Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Islamiyah Di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, yang meliputi bagaimana strategi bimbingan agama yang diberikan, apa hambatan bimbingan agama, dan hasil implementasi bimbingan agama.

5. Teknik Penentuan Informan

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan Teknik Informan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah proses pengumpulan data yang

diambil dari seseorang yang tahu tentang apa yang ada dilapangan dan sesuai yang diharapkan oleh peneliti. (Abdussamad, 2021).

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dikaji peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Data yang diperoleh melalui pengamatan berupa gambaran yang terlihat di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Hal ini dilakukan peneliti mengamati kegiatan bimbingan agama dalam membentuk karakter di Madrasah Diniyah. Peneliti menuangkan hasil pengamatan ke dalam skripsi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dari observasi peneliti melakukan empat (4) kali yang pertama di tanggal 12 Desember 2022, Kedua di tanggal 16 Desember 2022, Ketiga di tanggal 17 Desember 2022, dan Keempatditanggal 19 Desember 2022.

b. Wawancara (*interview*)

Data yang diperoleh dari perasaan, pendapatan, persepsian, dan pengetahuan. Jenis wawancara peneliti adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara (Raco, 2010). Waktu, tempat, dan pelaksanaan wawancara dilakukan menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peneliti diantaranya terdiri dari Kepala Madrasah Diniyah, Pembimbing (guru), dan Terbimbing (Siswa)`

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan catatan, foto, atau gambar kejadian yang sudah ada sebelumnya untuk mengisi informasi yang diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung. (Gunawan, 2013). Peneliti dalam dokumentasinya diambil dari dokumen yang tersedia di \madrasah Diniyah, foto-foto kegiatan

Bimbingan Agama dalam Membentuk Karakter Siswa, dan buku-buku yang terkait dengan penelitiannya.

7. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan analisis data merupakan proses mengumpulkan data secara keseluruhan yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkahnya dengan mengumpulkan data dan mengelompokkan, mengambil atau menyusun data yang penting sehingga dapat diapahami diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara, mengolah data, dianalis hasil penelitiannya sehingga dituangkan kedalam skripsi dalam bentuk kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Bimbingan Agama dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Islamiyah Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

H. Sistematika Penelitian

Tahap-tahap dalam menyusun sistem penelitiannya yaitu:

Bab I: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka ysng terdiri dari teori dan penelitian terdahulu.

BAB III: Gambaran umum Madrasah Diniyah

BAB IV: Analisis Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V: Kesimpulan dan saran.

I. Rencana Waktu Penelitian

Rincian waktu dan jenis kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Rincian Waktu dan Kegiatan

NO.	KEGIATAN	WAKTU
1.	Penyusunan dan pengajuan judul	Juni 2022
2.	Pengajuan Proposal	Juni 2022
3.	Perizinan Penelitian	Oktober 2022
4.	Pengumpulan Data	Oktober 2022- Januari 2023
5.	Analisis Data	Oktober 2022 – Januari 2023
6.	Tahap penyusunan Laporan	Oktober 2022 - Januari 2023